

**ETIKA KOMUNIKASI PETUGAS SATUAN POLISI
PAMONG PRAJA DALAM MENERTIBKAN
PEDAGANG KAKI LIMA
DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Disusun oleh :

FITRI SAFRIANTI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Fakultas/Jurusan :FUAD/ KPI
NIM : 211001264**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN 2014**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang “ Etika Komunikasi Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertipkan Pedagang Kaki Lima Di Kota Langsa ”

Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita kejalan yang diridhai -Nya. Amin, syukur Alhamdulillah hasil penelitian tentang “ Etika Komunikasi Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertipkan Pedagang Kaki Lima Di Kota Langsa ”. Telah dapat penulis selesaikan walau masih ada kekurangan disana -sini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik serta saran yang membangun dari para pembaca penulis haturkan terima kasih. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Langsa, 26 Mei 2015

Penulis

Fitri Safrianti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAKSI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	11
A. KONSEN Komunikasi	11
1. Pengertian Etika Komunikasi.....	11
2. Unsur-Unsur Komunikasi	19
3. Tujuan Komunikasi	27
B. Etika Komunikasi	32
1. Pengertian Komunikasi.....	32
2. Etika Komunikasi Islam.....	35
C. Pedagang	39
D. Sejarah Terbentuknya Satuan Polisi Pamong Praja ...	42
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Etika Komunikasi Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima di Kota Langsa	57
C. Kendala yang Dihadapi dan Solusi yang Ditempuh Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima di Kota Langsa.....	65
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan	73

BAB V : P E N U T U P 77
 A. Kesimpulan 77
 B. Saran-Saran 78

DAFTAR KEPUSTAKAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul Etika Komunikasi Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertipkan Pedagang Kaki Lima Di Kota Langsa . Satuan Polisi Pamong Praja Kota Langsa yang bertugas membina dan menertipkan Pedagang Kaki Lima dengan etika komunikasi yang baik atau etika komunikasi yang tidak baik , hasil pengamatan sementara di Kota Langsa secara sekilas telah terlihat bahwa para petugas Satuan Pamong Praja dimana komunikasi yang dijalankan oleh petugas di Kota Langsa tidak beretika, terkesan arogan dan semena-mena, tujuan daripada penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui etika petugas satuan pamong praja dalam menertipkan pedangang kaki lima di Kota Langsa, (2). Untuk mengetahui kendala dan solusi yang ditempuh oleh petugas satuan pamong praja dalam menertipkan pedangang kaki lima di Kota Langsa.

Polisi Pamong Praja adalah satuan atau badan pemerintahan yang bertugas melaksanakan penertiban sesuai dengan aturan suatu daerah khususnya di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mana peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi ,wawancara, maupun dokumentasi.

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Etika Komunika si Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertipkan Pedagang Kaki Lima di Kota Langsa bisa dikategorikan dalam etika komunikasi yang baik, Kendala dihadapi oleh Satuan Polisi Pamong Praja yaitu, kondisi lapangan, maksudnya keberadaan Satuan Polisi Pamong Praja yang belum sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat, Pedagang Kaki Lima berada dijalur keramaian sehingga dapat menyebabkan kemacetan dan para pedagang cenderung sangat sulit untuk ditertipkan . Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya ketertiban umum, pada saat-saat tertentu Satuan Polisi Pamong Praja melakukan koordinasi dengan Polisi dan Dinas Perhubungan untuk melancarkan arus lalu lintas, mencoba m emakai pola-pola penertiban dengan memberikan arahan dan peringatan.Apabila arahan dan perringatan sudah dilakukan berkali-kali dan tidak ditaati maka selanjutnya dilakukan tindakan serta memberikan penjelasan secara mendalam kepada para Pedagang Kaki Lima tentang peraturan daerah terkait dengan keberadaan mereka di Kota Langsa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dan komunikasi merupakan dua bagian yang saling melengkapi dan sulit untuk dipahaminya sebagai bagian yang terpisahkan satu sama lain. Komunikasi tidak akan berlangsung bila tidak ada simbol-simbol (bahasa) yang dipertukarkan. Begitu juga sebaliknya komunikasi tidak akan memiliki makna jika tidak dilihat dalam konteks sosial atau ketika ia dipertukarkan. Komunikasi yang tidak terucapkan hanyalah berupa pikiran saja, tetapi pikiran ini pun terbentuk dari pengalaman sehingga apapun bentuknya komunikasi merupakan hasil dari interaksi manusia.

Jelaslah bahwa manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan komunikasi, karena melalui komunikasi dapat terjadi interaksi dan dengan adanya interaksi tersebut mereka saling mencapai kesepakatan dan saling pengertian yang mana dapat memenuhi berbagai harapan antara individu dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok.

Dengan berkomunikasi, manusia dapat mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan-jaringan sosial, dan mengembangkan setiap potensi kepribadiannya dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupannya sehari-hari. Para ahli sosiologi percaya bahwa komunikasi adalah yang melahirkan masyarakat atau kesatuan-kesatuan sosial. Masyarakat terbentuk karena adanya tujuan

bersama yang melahirkan hubungan fungsional komplementer. Hubungan ini terjadi dengan bantuan komunikasi dan juga bahasa.

Pemahaman kaum sosiologi inilah yang melahirkan salah satu perspektif penting dalam mengkaji ilmu komunikasi. Perspektif yang dimaksud adalah perspektif interaksional yang memandang komunikasi sebagai jalan bagi individu-individu untuk mengembangkan dirinya. Individu memiliki nilai yang sangat tinggi di atas hal lainnya karena dalam diri individu tersebut tercakup esensi kebudayaan masyarakat dan buah pikirannya. Perspektif ini juga membahas bahasa atau lambang sebagai hal yang dipertukarkan ketika manusia saling berinteraksi. Perspektif adalah ciptaan situasi sosial makna diperoleh ketika ada kesepakatan antara pihak-pihak yang dipertukarkan lambang atau komunikasi.

Petugas Satpol Pamong Praja dalam menertipkan pedagang kaki lima sangat penting melakukan komunikasi yang beretika, sehingga dengan komunikasi tersebut dapat melancarkan tugas dan kinerjanya dalam menertipkan para pedagang kaki lima di Kota Langsa.

Disadari atau tidak, setiap orang selalu melakukan komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian dari kebutuhannya dalam kehidupan manusia itu sendiri. Bahkan komunikasi yang dilakukan seseorang sudah terjadi pada saat ia lahir, saat itu ia berkomunikasi dengan ibunya pada saat ia merasakan haus, lapar dan lainnya.

Hal tersebut menandakan bahwa komunikasi memiliki arti dan makna penting dalam kehidupan umat manusia, apa lagi dengan berkomunikasi seseorang dapat menyampaikan hasratnya, isi pikiran dan harapannya. Sama halnya dengan

petugas Satpol Pamong Praja, seperti para petugas Satpol Pamong Praja di Kota Langsa. Sebagai seorang petugas Satpol Pamong Praja sudah barang tentu harus melakukan komunikasi dalam upaya mewujudkan tujuan ketertiban para pedagang kaki lima.

Melakukan komunikasi pada intinya membutuhkan etika, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan tiap-tiap individu dalam berinteraksi komunikasi, baik perbedaan tingkat usia, pendidikan, dan pengalaman dalam berkomunikasi. Justru karena itu, etika komunikasi Petugas Satpol Pamong Praja dalam menertibkan pedagang kaki lima di Kota Langsa dapat terlaksana dengan baik.

Baik tidaknya komunikasi yang dilakukan oleh petugas satpol pamong praja di Kota langsa sangat tergantung pada kualitas etika yang digunakan. Jika kualitas etika kurang baik maka hasil komunikasi menjadi kurang baik, begitu sebaliknya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan dalam menertibkan pedagang kaki lima di Kota Langsa sangat diperlukan pemahaman yang baik terhadap etika komunikasi sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai.

Menerapkan etika komunikasi demi menertibkan pedagang kaki lima di kota langsa sangat dituntut oleh intelektual petugas satpol pamong praja sebagai pengontrol terhadap penertiban pedagang kaki lima, pertama dalam hal mengkomunikasikan pengurusan kepada pedagang kaki lima dengan etika yang baik agar tujuan penertiban terlaksana dengan baik .

Salah dalam menggunakan etika komunikasi, dampak buruk akan mudah terjadi, seperti pada pedagang kaki lima di Kota Langsa yang mana terkadang

tidak sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Misalnya untuk mempengaruhi para pedagang agar bersedia menerima perintah untuk ditertibkan.

Satuan polisi pamong praja kerap menjadi bahan pembicaraan dalam masyarakat dari segi kinerjanya yang mana masyarakat belum menerima sepenuhnya keberadaan satuan polisi pamong praja ini, kendatipun seperti itu dewasa ini telah banyak terjadi perubahan dikalangan pedagang kaki lima ini semua juga tidak terlepas daripada penertiban yang dilakukan oleh petugas satuan polisi pamong praja khususnya penertiban pedagang kaki lima di Kota Langsa,

Pedagang kaki lima yang memang kebanyakan berasal dari kalangan masyarakat Kota Langsa tentunya bagi setiap orang sulit untuk ditertipkan dikarnakan disitulah mat pencarian mereka dewasa ini di Kota Langsa telah banyak dibangun tempat yang lebih aman dan nyaman serta teratur dan tertip guna memudahkan penertiban para pedagan g kaki lima.

Dalam pelaksanaan dilapangan bagaimana etika komunikasi yang mereka gunakan itu belum dapat diketahui maka dari itu penulis ingin meneliti tentang masalah etika seperti apa yang digunakan, inilah yang menjadi tanda tanya besar bagi penulis sendiri, dan masyarakat Kota Langsa juga berhak tahu tentang hal ini agar tidak terjadi kesalah pahaman baik kepada satuan polisi pamong praja maupun para pedagang kaki lima khususnya di Kota Langsa.

Dari hasil pengamatan sementara di Kota Langsa secara sekilas telah terlihat bahwa para petugas satuan pamong praja dimana komunikasi yang dijalankan oleh petugas di Kota Langsa tidak beretika. Dugaan tersebut berdasarkan rutinitas komunikasi yang dilakukan oleh pe tugas.

Kiranya sangat perlu diteliti sebab-sebab mengapa belum jelasnya etika komunikasi petugas satuan pamong praja di Kota Langsa tersebut, dengan demikian akan ditemukan jawaban yang konkrit tentang bagaimana etika yang digunakan oleh satuan polisi pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima di Kota Langsa.

Perlu pula diteliti tentang etika penertiban pedagang kaki lima di Kota Langsa. Dengan demikian dapat diketahui pola atau langkah-langkah yang ditempuh oleh petugas satuan pamong praja dalam hal etika komunikasi dengan pedagang kaki lima.

Terlaksana tidaknya penertiban tersebut kiranya tidak terlepas dari aktifitas etika komunikasi yang dijalankan oleh petugas satuan pamong praja di Kota Langsa. Sebagai seorang petugas satuan pamong praja, harus melakukan komunikasi secara aktif, namun harus dilakukan secara beretika agar komunikasi yang dilakukan dapat menghasilkan dan tidak terjadinya keributan dengan para pedagang kaki lima.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan di atas, oleh karena itu penulis mencoba meneliti tentang: “*Etika Komunikasi Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima di Kota Langsa.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana etika komunikasi petugas Satuan Polisi Pamong Praja dalam menertibkan pedagang kaki lima di Kota Langsa?
2. Apa saja kendala, dan solusi yang ditempuh oleh Petugas Satuan Polisi Pamong Praja dalam menertibkan pedagang kaki lima di Kota Langsa ?

C. Penjelasan Istilah

Suatu istilah kadang kala dapat memberi bermacam-macam pengertian, sehingga pengertian dapat berubah-ubah, oleh karena itu penulis merasa perlu untuk terlebih dahulu memberi penjelasan dan pembatasan istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun kata-kata istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Etika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa makna dari kata etika adalah: “Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).”¹ Penulis maksudkan dengan kata etika dalam penelitian ini adalah, perlakuan satuan polisi pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima di kota langsa dengan cara yang baik atau dengan cara buru k.

2. Komunikasi

Istilah komunikasi yang di pergunakan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris, yaitu *communication* yang artinya perhubungan, kontak, kabar, perkabaran.² Kemudian pengertian komunikasi dalam ilmu sosial ada -lah

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, Edisi keempat, 2008), hal. 383.

² Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Indah, 2004), hal. 140.

pemindahan informasi yang disengaja dari satu orang atau kelompok orang kepada orang lain.³

Dari beberapa pengertian komunikasi di atas dapat dijelaskan bahwa yang penulis maksudkan dengan kata tersebut adalah, etika satuan polisi pamong praja dalam menyampaikan pesan-pesan melalui hubungan, kontak, kabar kepada pedagang kaki lima di kota langsa .

3. Satuan Polisi Pamong Praja

Kata Satuan Polisi Pamong Praja terdiri dari empat suku kata yaitu satuan yang berarti bilangan bulat positif terkecil dari bilangan seluruhnya, polisi yang berarti badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum,⁴ pamong yang berarti pengasuh pendidik (guru) pengurus desa atau pemerintah desa,⁵ praja artinya kota atau negeri atau sebutan untuk siswa kegiatan dinas dibawah departemen dalam negeri.”⁶ Penulis maksudkan dengan kata Satuan Polisi Pamong Praja tersebut adalah, satuan atau badan pemerintahan yang bertugas melaksanakan penertiban sesuai dengan aturan suatu daerah khususnya di Kota Langsa

4. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima terdiri dari tiga suku kata yaitu Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang.”⁷ Kaki adalah anggota badan yang

³ Sahat Simamora, *Kamus Umum Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 65.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, Edisi keempat, 2008), hal. 1091.

⁵ *Ibid* hal. 1007.

⁶ *Ibid* hal. 1097.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hal. 229.

menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan, lima adalah bilangan setelah angka empat dan sebelum angka enam.⁸ Penulis maksudkan dengan kata pedagang kaki lima tersebut adalah, orang yang melakukan perdagangan di depan toko orang lain yang biasanya menggunakan gerobak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etika petugas satuan pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima di Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang ditempuh oleh petugas satuan pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima di Kota Langsa.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Pribadi peneliti, yakni untuk dijadikan sebagai gambaran tentang: etika komunikasi petugas satuan pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima.
 - b. Satuan Polisi Pamong Praja sebagai gambaran tentang: etika komunikasi mereka dalam menertibkan pedagang kaki lima di Kota Langsa khususnya.
 - c. Lembaga STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tentang hasil penelitian

⁸ Qodratillah DKK, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Ketiga, 2005), hal. 277.

- d. Mahasiswa dan mahasiswi, yaitu memberikan gambaran hasil penelitian tentang etika komunikasi petugas satuan pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima.
- e. Masyarakat, yaitu memberikan gambaran hasil penelitian tentang etika komunikasi petugas satuan pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan ilmu bagi penulis juga dapat dijadikan rujukan dan sumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa khususnya tentang Etika Komunikasi Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menertibkan Pedagang Kaki Lima di Kota Langsa .

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Bab pertama : Pendahuluan yang kami masukan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitiandan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Landasan teori yang meliputi pengertian etika, pengertian komunikasi, etika komunikasi dalam islam dan sejarah terbentuknya satuan polisi pamong praja.

Bab ketiga: Gambaran metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat: Peneliti coba berikan gambaran umum lokasi penelitian, etika komunikasi petugas satuan polisi pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima di Kota Langsa, Apa saja kendala, dan solusi yang ditempuh oleh petugas satuan polisi pamong praja dalam menertibkan pedagang kaki lima di Kota Langsa, hasil penelitian dan pembahasan .

Bab Kelima: Yaitu bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini peneliti mencoba rangkumkan hasil penelitian sebagaimana diperoleh dilapangan, untuk diinterpretasikan, baik secara akademis, agamis, maupun terhadap lingkungan social.